Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2776-2781
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.3934

Konsep Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kawasan Bromo

Ahmad yusuf Fahrezzi, Eva Elviana
Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Correspondence: 19051010076@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. Kawasan wisata Gunung Bromo adalah tempat wisata yang terkenal oleh banyak wisatawan domestik maupun mancanegara. Sehingga banyak pengunjung yang berwisata untuk melihat pemandangan alam yang indah. Tentunya penginapam atau hotel sangat penting untuk menampung para pengunjung yang ingin bermalam di kawasan wisata Bromo ini. Resor hotel baik untuk pelancong maupun sarana istirahat dari kesibukan perkotaan. Metode perancangan yang digunakan adalah metode ekploratif, Penelitian Eksploratif merupakan studi dengan melakukan proses penelitian, memperkuat konsep penggunaan dengan dimensi konseptual yang semakin luas dalam penelitian. Perancangan hotel resort ini bertujuan untuk mendukung pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas pariwisata di daerah kawasan Gunung Bromo dengan memanfaatkan potensi alamnya, khususnya industri pariwisata. Tujuan arsitektur hotel resor ini yaitu menciptakan sarana akomodasi yang dapat mendorong potensi wisata daerah Gunung Bromo untuk dinikmati dan dimanfaatkan. Perancangan Pusat Wisata Gunung Bromo didasarkan pada pendekatan neo-vernakular, sebuah konsep konstruksi yang terdiri dari unsur-unsur modern dan berusaha menyesuaikan dengan lingkungan. Konsep tersebut menggabungkan aspek kunci dari bentuk, kegunaan dan teknologi serta terintegrasi dengan lingkungan saat ini.

Kata kunci : arsitektur; hotel resort; wisata bromo; neo-vernakular

Abstract. *The Mount Bromo vacation spot is a well-known tourist destination that attracts both local and foreign visitors. Many tourists come for the breathtaking natural scenery. Needless to say, accommodation and hotels are essential to provide a comfortable stay for tourists who want to explore the tourist areas of Bromo. Resort hotels offer travelers a respite from the hustle and bustle of the city. The design process uses exploratory techniques. Exploratory research is research that involves conducting research and expanding the concept of exploitation to include broader conceptual aspects of research. The hotel design layout is meant to assist authorities' efforts to enhance tourism withinside the Mount Bromo region, which includes leveraging its herbal ability in tourism. The architectural goal of this resort hotel is to build accommodations that help to harness and capitalize on the tourism potential of the Mount Bromo region. The design of the Mount Bromo Tourism Center is based on a neo-vernacular approach, which is a construction concept that incorporates modern elements and attempts to adapt to the environment. The concept encompasses significant aspects of form, functionality, and technology and blends seamlessly with the present-day setting.*

Keywords **:** *architecture; resort hotels; Bromo tours; modern neo-vernacular*

PENDAHULUAN

Kabupaten Probolinggo berada di kabupaten di Jawa Timur, Indonesia. Dengan luas 1696,17 Km², cukup strategis untuk memperlancar pergerakan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan pariwisata. Letak geografis Kabupaten Probolinggo terletak antara garis lintang 7°40' dan 8°10' (S) dan garis bujur 112°50' dan 113°30' (T) Timur, dengan batas utara yaitu Selat Madura sedangkan Kabupaten Lumajang, Malang, dan Jember di selatan, Kabupaten Situbondo dan Bondowoso di timur, dan Kabupaten Pasuruan di barat. Secara geografis, Kawasan Kabupaten Probolinggo berada di lereng barat-timur Gunung Tengger, Gunung Argopuro dan Gunung Lamongan.

Banyak potensi yang ada di kawasan Gunung Bromo, terutama dalam hal pelestarian alam dan kebudayaan. Selain mengunjungi gunung bromo terdapat beberapa wisata yang bertetangga dengan wisata gunung bromo yaitu gunung p30 dan puncak b29 menjadikan gunung bromo sebagai tujuan wisata yang potensial. Selain alam yang indah, warisan budaya dahulu masih dilestarikan di kawasan Gunung Bromo. Cagar budaya ini masih terjaga dengan baik dan dikelilingi oleh penduduk asli yaitu suku Tengger. Kehadiran resor ini tidak hanya meningkatkan pelayanan kota dan sekitarnya,

tetapi juga sebagai identitas yang ada di kawasan itu. Dengan adanya resor pihak resort juga harus ikut menjaga kawasan Gunung Bromo. Perancangan resor juga harus mempertimbangan keselarasan agar tidak terjadi kerusakan pada alam sekitar.

Bangunan yang berdiri di alam dan budaya sekitarnya harus bisa melestarikan kondisi alam setempat tanpa merusaknya. Bangunan tidak hanya indah dan megah, tetapi juga nyaman bagi alam dan manusia. Resor ini cocok untuk konstruksi yang meminimalkan kerusakan tanah untuk menciptakan keharmonisan antara alam dan manusia. Hotel resort merupakan sebuah penginapan yang berada di daerah wisata dengan menawarkan berbagai fasilitas hiburan dan kenyamanan. Biasanya ditujukan bagi para tamu yang ingin beristirahat saat liburan panjang atau yang sedang berlibur cukup jauh dari pusat kota. Penginapan jenis ini cocok untuk destinasi wisata ini. Sehingga akomodasi resort ini diharapkan dapat memberikan pelayanan liburan, memberikan kenyamanan dan kenikmatan.

Pada kondisi saat ini pemerintah Kabupaten Probolinggo terus mendorong pada sektor pariwisata. Salah satu wisata yang merupakan tempat wisata paling popular setelah pandemi ini adalah wisata gunung bromo. Tercatat kurang lebih 1000 kunjungan perhari pada liburan hari raya dan angka ini terus melonjak kedepannya (Chairunnisa, 2020) Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, maka diperlukan fasilitas untuk menunjang tempat wisata yang ada di kawasan Gunung Bromo. Sangat sedikit resor hotel di sekitar Gunung Bromo yang menawarkan penginapan yang dapat menampung 8-6 orang dewasa. Maka diperlukannya pembangunan resor yang cukup dan layak untuk dibangun. Sehingga pembangunan resor ini harus memenuhi kebutuhan pengunjung setiap tahunnya.

Hotel resor didefinisikan sebagai penginapan yang berlokasi di daerah wisata di mana mayoritas pengunjung atau tamu bermalam tidak terlibat dalam kegiatan komersial. Letaknya biasanya cukup jauh dari pusat kota dan juga berfungsi sebagai rest area. Definisi lain tempat peristirahat adalah pemindahan tempat singgah tinggal seseorang, dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kemauan untuk menerima. Bisa juga dipadukan dengan insentif yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang wisatawan (Dirjen Pariwisata, 1988; My Little Ink, 2008). Dalam buku kamus besar, Resort dapat diartikan sebagai suatu tempat peristirahatan di pinggir pantai atau gunung pada waktu-waktu tertentu dengan jumlah pengunjung yang banyak (Echols, 1987; My Little Ink, 2008). Sementara itu, Oxford Dictionary menjelaskan resort sebagai suatu lokasi wisata atau hiburan yang sering dikunjungi oleh orang dan para tamunya dapat menikmati kecantikan alam sekitar (My Little Ink, 2008).

Berikut definisi dari ahli pariwisata: (Pendit, 1999) Resor adalah tempat tinggal yang memiliki fasilitas khusus untuk berlibur dan bersantai, pelacak dan pelari juga merupakan porter yang ahli dan mengenal lingkungan di sekitar tamu juga bisa menjelajah dengan menikmati keindahan alam sekitar resor (Gee, 1988). Kawasan yang direncanakan tak hanya sebagai tempat menginap, juga sebagai tempat untuk istirahat dan rekreasi (Pendit, 1999). Hotel resor selalu memiliki properti yang terkait dengan tempat wisata. Oleh karena itu, hotel liburan seringkali terletak di daerah pegunungan, perbukitan, desa kecil, dan bahkan pantai.

Berdasarkan hasil definisi yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa hotel liburan adalah tempat menginap atau istirahat dengan fasilitas hotel liburan. Resor hotel juga terkait erat dengan liburan, relaksasi, dan kegiatan olahraga. Mountain Resort Hotel resor pegunungan di kota dengan layanan untuk mendukung pariwisata. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyusun rencana hotel resor wisata di Kawasan Bromo yang akan dibangun sebuah resor dengan fasilitas yang ideal bagi wisatawan sesuai desain arsitektural, dengan mengetahui pendekatan arsitektur neo-Venice dalam konsep desainnya. tempat wisata untuk menjadikan Gunung Bromo Probolinggo sebagai resor komersial yang menyediakan fasilitas ideal bagi wisatawan dari segi desain arsitektur, mengetahui sirkulasi kendaraan yang lewat hingga merancang hotel resor, dan mengetahui bahan bangunan yang sesuai di kawasan Bromo.

METODE

Metode Perancangan resort hotel di kawasan wisata Bromo lahir dari ide yang mendasar, yaitu perlunya pilihan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata Bromo. Metode perancangannya sendiri menggunakan metode penelitian. Penelitian eksploratif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk

menemukan kumpulan konsep dan digunakan untuk penelitian skala besar yang melibatkan konsep yang lebih luas (Yusuf, 2017). Konsep yang matang menjadi tujuan penelitian dan dimensi konseptual yang lebih luas. Penelitian eksplorasi, disebut juga penelitian primer, bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang topik penelitian yang masih dalam penyelidikan.

HASIL

Saat merencanakan sebuah bangunan, kita membutuhkan ide dasar atau kriteria dasar untuk menentukan makna dari objek yang direncanakan. Perencanaan area pariwisata Gunung Bromo didasarkan pada pendekatan arsitektur Neo-Venakular yang mempertimbangkan aspek fisik, bentuk, dan karakteristik masyarakat Tengger di sekitar kawasan Gunung Bromo. Adat istiadat, sikap dan sikap terhadap kehidupan, desain rumah dan tempat ibadah serta penataan rumah secara masal suku Tenggeri harus dimunculkan. Dari hasil tersebut, muncul aspek-aspek yang memungkinkan adanya desain yang terikat erat dengan nilai-nilai lokal, namun dengan tampilan baru.

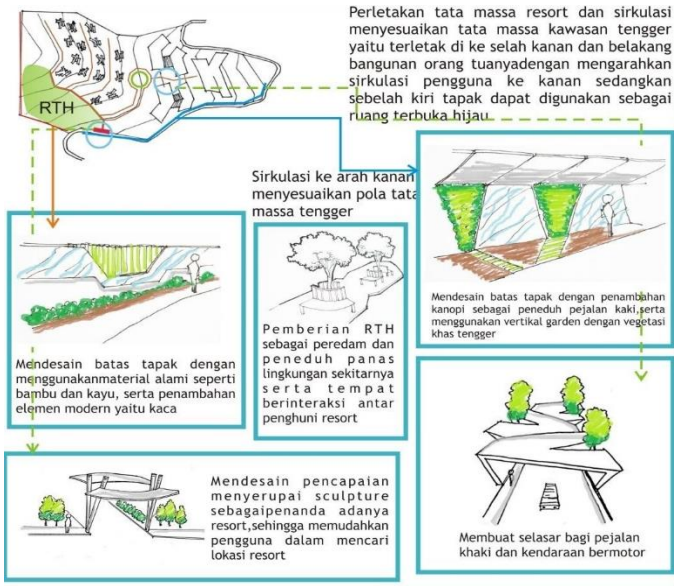
Konsep Tapak

Konsep lokasi resort mengadopsi pola permukiman berdasarkan bentuk permukiman Tengger. Sehingga bentuk pemukiman selalu mengarah ke kanan dan belakang rumah orang tua. Sejalan dengan konsep resor liburan ini, area rekreasi dibagi menjadi dua bagian: kawasan perkotaan di sisi kanan tapak dan kawasan hijau (RTH) di sisi kiri. Pola ini dapat digunakan untuk mengarahkan aliran pengunjung ke sisi kanan halaman.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Konsep tapak



Sumber: data olahan

Gambar 2
Konsep Tapak

Konsep Massa

Dalam konsep massa, pola perencanaan massa permukiman Tengger diubah menjadi bentuk “L”, yaitu lantai bangunan dinaikkan menjadi 2 lantai, dan tampilan bangunan menjadi modern namun tetap jeli. zonasi kawasan rumah tengger.



Sumber: data olahan

Gambar 3
Konsep Massa



Sumber: data olahan

Gambar 4
Konsep Massa

Konsep Ruang Dalam

Ide ruang di dalam rumah Tengger merujuk pada area yang mengalami perpindahan dari luar ke dalam, dan struktur rumah Suku Tengger terbagi menjadi 3 bagian privat, semi-publik dan publik.



Sumber: data olahan

Gambar 5
Konsep Ruang Dalam

Aspek Pendukung

Aspek-aspek berikut dapat diterapkan dalam menciptakan budaya yang sesuai dan suasana penguatan identitas yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata:

1. Tampilan Fasad. Praktek desain sesuai dengan prinsip arsitektur Neo-Vernakular. Penerapannya menggunakan atap yang memperkenalkan konsep modernisasi bubungan pada atap. Pada bangunan rumah adat Jawa yang khas, bentuk atap legal bagian luar sedikit melengkung dan bentuk bubungan mendatar. Seiring dengan bentuk bangunan, penerapan garis lengkung dan

garis lurus dalam penerapannya, memikirkan kembali bentuk dan kesesuaian setiap ruang yang tersedia. Hampir menyerupai desain hotel resort dengan atap melengkung, rata-rata setiap rumah di Probolinggo memiliki atap berbentuk limas, seperti rumah Joglo tradisional Jawa, yang memanjang dalam garis horizontal. Kemampuan penerapan aspek linier tersebut pada bangunan menimbulkan kesan menarik dalam bentuk yang dinamis, sehingga pengguna tidak bosan dengan bentuk konvensional dan pengguna merasa bangunan tersebut telah menjadi ikon kawasan.



Sumber: data olahan

Gambar 6
Konsep fasad

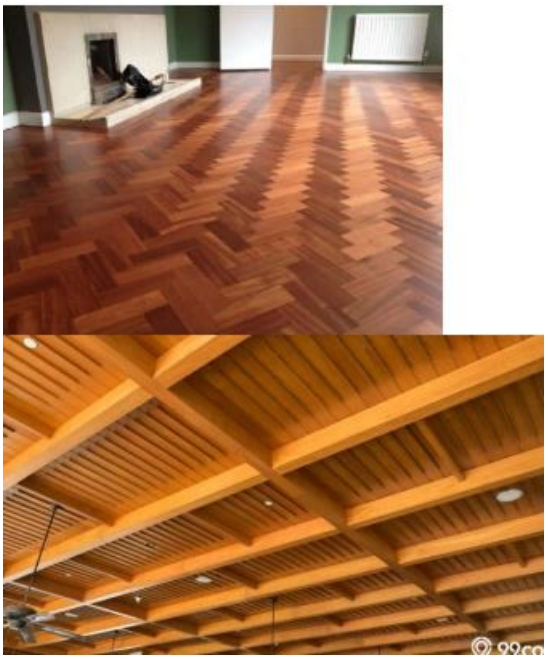
2. Penggunaan Ornamen. Ornamen dapat diaplikasikan pada berbagai elemen seperti pintu, dinding, dan pilar sebagai dekorasi yang mengekspresikan keberagaman. Ukiran khas Jawa Timur digunakan sebagai hiasan untuk elemen seperti pintu, dinding dan pilar. Ini memungkinkan dia untuk secara langsung mengekspresikan budaya yang mendefinisikan identitasnya.



Sumber: data olahan

Gambar 7
Konsep Penambahan Ornamen

3. Penerapan Pada Material Bangunan. Semua ruang, termasuk lobi, ruang tamu, ruang relaksasi, dan restoran, menggunakan material bangunan untuk menciptakan suasana modern yang menciptakan harmoni dengan budaya, seperti lantai parket, langit-langit dan dinding kayu berwarna coklat muda. Dengan susunan batu bata. merah. pengaplikasian di lantai parquet memungkinkan pengguna untuk merasakan identitas masing-masing rumah tradisional karena kayu rata-rata digunakan untuk lantai dan ketika pengguna berada di ruangan mereka berada di rumah tradisional dapat dirasakan dan menunjukkan budaya ini sendiri. Kedua, langit-langitnya terbuat dari kayu, memberikan sentuhan minimalis dan sentuhan tradisional budaya Tengah Bromo, secara langsung memberikan identitas kawasan Tengah.



Sumber: data olahan

Gambar 8
Penerapan Material

SIMPULAN

Perencanaan Resort Gunung Bromo Probolinggo bertujuan untuk mengatasi permasalahan kekurangan tempat tinggal yang dapat mendukung pariwisata di Bromo. Konsep ini utamanya berupa akomodasi sementara bagi para pelancong yang datang ke Gunung Bromo. Selain usulan tersebut, fasilitas rekreasi seperti taman dan kolam renang untuk anak-anak dan penyediaan fasilitas kendaraan dengan menikmati pemandangan matahari terbit dan terbenam turut disediakan. Prancangan ini

mengambil pendekatan Arsitektur Neo-Venakular dan menyoroti beberapa aspek seperti adat istiadat, pandangan hidup, perencanaan perumahan dan tempat ibadah, dan penataan kolektif rumah Tengger. Berbagai aspek dikumpulkan dari hasil tersebut untuk menciptakan desain busana baru yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kedaerahan setempat. Dengan hadirnya bangunan resort hotel ini diharapkan mampu menampilkan budaya dan tradisi masyarakat Tengger. baik segi dalam negeri maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Chuck Y. Gee. 1988. *Resort Development and Management*. Watson-Guptil Publication.

Chairunnisa, N. 2020. *Kuota Wisatawan Gunung Bromo Ditambah, Tapi Perhatikan Aturan Ini*. Retrieved June 30, 2022, from Tempo website: https://travel.tempo.co/read/1405156/kuota-wisatawan-gunung-bromo-ditambah-tapi-perhatikan-aturan-ini

Dirjen Pariwisata. 1988. *Pariwisata Tanah Air Indonesia*

John M. Echols, 1987. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

My Little Ink, 2008. *Hotel Resort*. https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/. Diunduh 28 juni 2022

Pendit, Nyoman. S. 1999. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*). Jakarta: Kencana